

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman berkembang sangat pesat. Sejalan dengan itu, perekonomian yang berkembang dengan pesat memicu bentuk-bentuk persaingan dalam berbisnis. Segala hal dilakukan guna memperoleh keuntungan dan menjadi pemenang dalam dunia bisnis serta mengabaikan etika yang seharusnya dilaksanakan dalam mengelola sebuah bisnis. Salah satu contohnya adalah para pedagang yang tidak menerapkan etika dalam berbisnis dan melakukan hal-hal yang tidak sejalan dengan etika dalam berdagang.¹ Penyimpangan yang biasa dilakukan berupa kecurangan dalam menimbang, menakar serta melakukan pengukuran dalam menjual barang.²

Seorang pembeli pastinya menginginkan akan keadilan maupun keseimbangan dalam melakukan jual beli. Hal itu didasarkan pada sikap jujur dan tidak terdapat kecurangan didalamnya. Sikap jujur tersebut tercapai apabila pedagang menjelaskan tentang barang yang ia jual dengan apa adanya sesuai kualitas barang tersebut.

Hukum jual beli telah diatur dalam hukum Islam. Umat Islam yang melakukan bisnis jual beli hendaknya mengetahui hal ini dengan baik. Umar Ra pernah mengelilingi pasar kemudian memukul beberapa pedagang menggunakan tongkat yang dibawanya. Setelah itu beliau berkata: “Tak ada

¹ Ema Mardiyah dan Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010, 2.

² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 154.

seseorang yang boleh berdagang disini kecuali ia memahami dengan baik hukum dalam jual beli.” Rasulullah SAW juga merupakan pedagang yang telah dikenal masyarakat banyak memiliki sikap yang jujur dan menerapkan hukum jual beli Islam yang baik dan benar. Rasulullah SAW memiliki sifat-sifat terpuji dalam melakukan perdagangan dimana sifat ini dapat dijadikan contoh bagi seluruh umat manusia untuk melaksanakan perdagangan. Sifat-sifat tersebut ialah: jujur, dapat dipercaya, cerdas dan komunikatif.³

Tindakan-tindakan yang menyalahi aturan seperti mengurangi timbangan, takaran maupun ukuran dalam berdagang adalah perilaku yang keji dan dinilai sebagai kejahatan. Kejahatan tersebut selain melanggar hukum Islam juga melanggar hukum pemerintahan dan norma yang ada dalam masyarakat.

Seorang pembeli hendaklah mendapat barang dengan kualitas yang sesuai dengan harga barang dalam dunia perdagangan. Pembeli harus mengetahui apa yang kurang dari barang tersebut sesuai keadaan barang yang akan dibeli.⁴ Jelas serta tepatnya informasi terhadap suatu barang terkait kelebihan maupun kekurangannya merupakan faktor yang mempengaruhi pembeli untuk memilih barang yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, akuratnya sebuah informasi adalah sesuatu yang diperlukan oleh pembeli.

Beberapa permasalahan tentang kecurangan maupun penyimpangan sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi kehidupan pedagang. Peneliti memilih lokasi di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab.

³ Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 137.

⁴ Rafik Isa, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 72.

Kediri, di desa lain terdapat pedagang sayur tetapi dari sisi jumlah pedagang adalah yang terbanyak.

Disini peneliti memilih pedagang sayur sebagai objek penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan adalah bahwasannya pengoplosan sayuran memang dilakukan oleh para pedagang di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri, serta ada beberapa pedagang yang tidak jujur terhadap pembeli.

Tabel 1.1 Pekerjaan warga Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Per Januari 2022

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1.215
2	Mengurus Rumah Tangga	1.048
3	Pelajar/Mahasiswa	1.161
4	Pensiunan	39
5	PNS	38
6	TNI	6
7	POLRI	4
8	Perdagangan	167
9	Petani/Pekebun	239
10	Industri	197
11	Karyawan Swasta	574
12	Buruh Harian Lepas	299
13	Buruh Tani/Perkebunan	173
14	Wiraswasta	234
15	Perangkat Desa	12
16	Trasportasi	64

17	Tukang Batu	46
19.	Lainnya	273
Total		5789

Sumber : Profil Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Desa Rembang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Desa Rembang ini memiliki luas wilayah 297,64 Ha. Jumlah penduduk desa tersebut mencapai 5789 Jiwa dari 2138 Kepala Keluarga. Desa Rembang terdapat 3 dusun yaitu dusun Mitiran, Rembang, dan Ngreco.

**Tabel 1.2 Jumlah Pedagang sayur warga Desa Rembang
Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri**

No	Dusun	Jumlah Pedagang Sayur
1	Mitiran	21
2	Ngreco	11
3	Rembang	8
Jumlah		40

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari data jumlah pedagang sayur ketiga dusun tersebut masing- masing jumlah pedagang sayur di dusun Mitiran memiliki jumlah pedagang yaitu 21 orang, dusun Ngreco memiliki jumlah 11 orang, dusun Rembang sebanyak 8 orang pedagang. Dilihat dari banyaknya jumlah pedagang sayur dari data diatas dusun Mitiran memiliki jumlah paling banyak yaitu sebanyak 21 pedagang sayur. Banyaknya masyarakat Dusun Mitiran yang memiliki mata

pencapaian sebagai pedagang sayur berawal dari keahlian mereka bertani, berdagang dan juga turun temurun dari orang tuanya sehingga banyak pedagang sayur di dusun Mitiran hingga sekarang ini. Maka peneliti tertarik meneliti pedagang sayur di dusun Mitiran Desa Rembang. Selain itu, Peneliti tertarik meneliti Di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri karena terdapat fenomena – fenomena sebagai berikut Pertama, terdapat banyak pedagang sayur yang ada di Dusun tersebut. Kedua, ada beberapa pedagang sayur yang mencuci sayurannya di aliran sungai yang airnya sudah tercemar limbah warga. Ketiga, beberapa pedagang sayur mencampur sayuran yang segar dengan sayuran yang layu apabila dagangannya tidak habis dalam sekali jual. Berdasarkan pada adanya problematika diatas, peneliti hendak meneliti perilaku pedagang sayur yang ada di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dengan asumsi bahwa pemahaman itu berangkat dari pengalaman sehari-hari sehingga perlu adanya pencarian informasi untuk menyimpulkan bagaimana perilaku pedagang tersebut dalam etika bisnis Islam. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Perilaku Pedagang Sayur ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi kasus di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan problematika yang telah dijelaskan di latar belakang permasalahan. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana perilaku pedagang sayur di dusun Mitiran desa Rembang kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku pedagang sayur di dusun Mitiran desa Rembang kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dengan melihat rumusan permasalahan diatas telah menentukan beberapa tujuan dari penelitian terkait dengan perilaku pedagang sayur ditinjau dari etika bisnis Islam sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang sayur di dusun Mitiran desa Rembang kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang sayur di dusun Mitiran desa Rembang kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini berharap mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat serta kegunaan dari adanya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memenuhi tugas serta persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan. Informasi ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh para pedagang dalam melaksanakan kegiatan jual beli.

3. Bagi IAIN Kediri

Sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan. Serta menambah koleksi kepustakaan IAIN Kediri.

4. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperluas keilmuan para pembaca tentang perilaku pedagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan Muzaki (2012) dengan judul “Perilaku Pedagang Unggas Di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”.⁵ Dalam penelitian ini, perilaku pedagang unggas di Pasar Banjaran banyak terjadi penyimpangan antara lain *pertama*, beberapa produsen menjual ayam tiren kepada penadah. *Kedua*, menghentikan pedagang lain maupun masyarakat yang ingin menjual maupun membeli unggas ke dalam pasar. *Ketiga*, pedagang menjual khusus ayam pejantan untuk digunakan sebagai sabung ayam.

⁵ Arfan Muzaki, “Perilaku Pedagang Unggas Di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kediri, 2012)

Persamaan antara judul tersebut dengan penelitian penulis yaitu kesamaan dalam membahas perilaku pedagang. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu membahas perilaku pedagang unggas sedangkan penelitian penulis akan membahas mengenai perilaku pedagang sayur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ulfasari (2017) dengan judul “Analisis Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (Studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung)”.⁶ Dalam penelitian ini *pertama*, produsen tersebut menimbulkan terjadinya pencemaran. *Kedua*, proses produksi kurang memperhatikan standart keselamatan kerja karyawan.

Persamaan judul yang dibahas oleh Dwi Ulfasari dengan penelitian penulis pada penelitian ini yaitu persamaan dalam membahas perilaku pelaku ekonomi. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut ialah prespektif yang digunakan pada penelitian tersebut ialah prespektif produksi Islam sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan pada prespektif etika bisnis Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah Assa'diyah (2019) dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Kedawung Mojo Kediri”.⁷ Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa perilaku perdagangan yang tidak melaksanakan sifat

⁶ Dwi Ulfasari, “Analisis Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (Studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung)”, (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017)

⁷ Siti Halimah Assa'diyah, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Kedawung Mojo Kediri”, (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

jujur. Penjual mengambil barang dari pedagang lain sebelum menjualnya di pasar guna mengetahui harga pasar dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sikap tidak jujur yang kedua ialah mengurangi takaran suatu barang.

Persamaan judul tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan dalam membahas etika bisnis Islam dan perilaku pedagang. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu lokasi penelitiannya, jika terdahulu di pasar tradisional Kedawung sedangkan penelitian penulis dilakukan di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puji Astuti (2018) dengan judul “Strategi Pemasaran dalam Menarik Minat Konsumen Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Bakso dan Mie Ayam di Desa Sidodadi Sekampung Lampung Timur)”.⁸ Penelitian Dian Puji Astuti menyimpulkan bahwa tinjauan etika bisnis Islam dalam menarik minat konsumen yang digunakan para pedagang sudah berjalan dengan baik. Mereka mempercayai segala bentuk perintah dan larangan Allah SWT. Mereka menjalankan pemasaran dengan cara yang halal dan menghindari pemasaran yang dapat mengakibatkan kemudharatan fisik dan moral masyarakat, tidak membiasakan berhutang dan menghindari praktek kecurangan.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan apa yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meninjau dari etika bisnis Islam. Adapun

⁸ Dian Puji Astuti, “Strategi Pemasaran dalam Menarik Minat Konsumen Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

perbedaan penelitian tersebut yaitu membahas strategi pemasaran sedangkan penelitian penulis akan membahas mengenai perilaku pedagang sayur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Chandra N (2018) “Perilaku Pedagang Buah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”.⁹ Hasil yang diperoleh peneliti yaitu memaparkan terdapat adanya empat bentuk hubungan interaksi sosiologi ekonomi pedagang buah. Terdapat tempat untuk kulak barang, terjadinya hubungan interaksi ini karena adanya faktor situasional yang berarti kedua pihak saling butuh dalam hal persediaan buah. pembeli dengan Pedagang buah, terjadi karena kesengajaan dalam mencapai target ini merupakan tidak sesuai konteks *hablun min al-nas*.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meninjau perilaku pedagang. sedangkan perbedaannya yaitu lokasi serta objek penelitian jika terdahulu lokasi yang dipilih adalah di pasar Wates sementara yang akan dilakukan di Dusun Mitiran Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

⁹Dina Candra Nurani, “Perilaku Pedagang Buah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.